



Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pengelolaan Sampah di SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur

Etika Sari^{1*}, Eka Lestari²

^{1,2} Program Studi S-1 Kesehatan Lingkungan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bustanul Ulum Langsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: etikasari@km95@gmail.com

Abstract. Organic and inorganic waste is often left to accumulate behind the school or burned, which can cause air pollution and threaten the health of the surrounding environment. This study aims to determine the effectiveness of health promotion media on students' knowledge and attitudes about waste management at SMP Negeri 6 Birem Bayeun, East Aceh Regency. Method: This research is a quantitative study with a quasi-experiment design using a one-group pretest-posttest design. The total sample in this study was 98 respondents, which were divided into two groups: 49 students received intervention through video media and 49 students through leaflets. The sampling technique used simple random sampling, and data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed-Rank test. Results: The results of the analysis showed that the average knowledge score after the video and leaflet media intervention had a $p=0.000$ value, indicating a significant increase. However, the average attitude score after the intervention showed a value of $p=0.266$, which was not significant. Mann-Whitney test showed no difference in effectiveness between video and leaflet media. Conclusion: It is recommended that schools work together with the government to address waste management issues, so that the practice of burning waste can be minimized for better health and environment.

Keywords: Effectiveness; Health Promotion; Leaflet; Video Media; Waste.

Abstrak. Sampah organik dan anorganik sering kali dibiarkan menumpuk di belakang sekolah atau dibakar, yang dapat menimbulkan polusi udara dan mengancam kesehatan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pengelolaan sampah di SMP Negeri 6 Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) menggunakan rancangan *One-group pretest-posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 responden, yang dibagi menjadi dua kelompok: 49 siswa menerima intervensi melalui media video dan 49 siswa melalui leaflet. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dan analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed-Rank*. Hasil: Analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan setelah intervensi media video dan leaflet memiliki nilai $p=0,000$, yang menunjukkan peningkatan signifikan. Namun, rata-rata nilai sikap setelah intervensi menunjukkan nilai $p=0,266$, yang tidak signifikan. Uji *Mann-Whitney* menunjukkan tidak ada perbedaan efektivitas antara media video dan leaflet. Simpulan: Agar pihak sekolah bekerja sama dengan pemerintah untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah, sehingga praktik pembakaran sampah dapat diminimalkan demi kesehatan dan lingkungan yang lebih baik.

Kata kunci: Efektivitas; Leaflet; Media Video; Promosi kesehatan; Sampah.

1. LATAR BELAKANG

Sampah saat ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan bukan hanya di Indonesia, kota-kota di dunia juga turut mengkhawatirkan permasalahan sampah ini. Negara-negara penyumbang sampah terbesar di dunia dapat berubah dari waktu ke waktu. Namun, pada umumnya, beberapa negara yang sering disebut sebagai negara-negara penyumbang sampah terbesar adalah Amerika Serikat, Amerika Serikat sering kali disebut sebagai salah satu penyumbang sampah terbesar di dunia karena tingkat konsumsi yang tinggi dan kebijakan pengelolaan sampah yang beragam di seluruh negara bagian. Kemudian negara

terbesar penghasil sampah kedua adalah Tiongkok yang merupakan salah satu produsen dan penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, meskipun mereka telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi masalah ini melalui pembatasan impor sampah plastik. Sedangkan Indonesia adalah negara penghasil sampah terbesar ke 4 di dunia setelah India, Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dengan masalah serius terkait sampah plastik di lautan (Adi, A. (2023).

Pada tahun 2023 jumlah sampah di Aceh mencapai 2 juta ton perhari. Adapun pada tahun 2022 jumlah sampah di Kabupaten Aceh Timur mencapai 173,14 m³/hari dengan jumlah penduduk 432.543 jiwa. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan jumlah penduduk yaitu 449.796 jiwa. Hal ini menyebabkan timbunan sampah menjadi meningkat yaitu 179,92 m³/hari (SIPSN, 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat. Sampah dapat berupa zat organik atau anorganik, bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai. Sampah dapat berasal dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, dan pasar. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit bakteri (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu atau mengancam kesehatan lingkungan dan masyarakat disekitarnya (Sarwoko, 2023).

Untuk itu dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani pengelolaan sampah yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan edukasi pada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan rasa kesadaran masyarakat untuk lebih memperhatikan cara pengelolaan sampah (Febriawati., dkk, 2023). Hal ini dapat dibangun dari tingkat sekolah, pemberian edukasi di sekolah bisa terbilang efektif karena selain mendapat bantuan dari para tenaga pengajar hal ini juga dapat ditanamkan dengan cara menerapkan hal tersebut di lingkungan sekolah.

Promosi kesehatan sebagai proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya (Nurmala, dkk, 2018). Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, dimana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di dalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya.

Menurut Nurmala (2018) metode dalam penyuluhan kesehatan yaitu metode seperti ceramah, seminar, demonstrasi, diskusi, dan edukasi. Adapun metode ceramah, dilakukan kepada sasaran dengan memberikan informasi secara lisan dari narasumber disertai tanya jawab setelahnya. Edukasi dapat dilakukan dengan banyak cara, diantaranya dengan memberikan edukasi melalui video dan leaflet.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pengelolaan sampah sehingga banyak siswa yang belum memahami pentingnya memilah, membuang, dan mengelola sampah dengan benar. Hal ini sering menyebabkan lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak sehat. Sampah tidak di kelola secara optimal dan kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai, atau belum adanya sistem pengelolaan sampah (seperti daur ulang, kompos, atau pemilahan sampah organik dan anorganik). Sampah yang menumpuk dapat menimbulkan bau tidak sedap, menjadi tempat berkembang biak nyamuk atau serangga, dan dapat mencemari lingkungan. Kurangnya edukasi tentang pengelolaan sampah yang mengakibatkan siswa kurang memiliki kesadaran tentang dampak jangka panjang dari sampah terhadap lingkungan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan seringkali dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya membentuk kebiasaan positif sejak dini.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pengelolaan sampah di Smp Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

2. KAJIAN TEORITIS

Promosi kesehatan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan melalui pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Promosi kesehatan bertujuan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku sasaran agar mau dan mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Kemenkes RI, 2018). Dalam konteks sekolah, promosi kesehatan berperan penting sebagai sarana pembentukan perilaku sehat sejak usia dini (WHO, 2017).

Media promosi kesehatan adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada sasaran agar pesan tersebut mudah dipahami dan diterima (Notoatmodjo, 2014). Media promosi kesehatan dapat berupa media cetak, media elektronik, media audiovisual, dan media digital yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran (Fitriani, 2015). Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan

kesehatan karena melibatkan lebih dari satu indera penerima pesan (Arsyad, 2019). Media audiovisual dinilai lebih efektif karena mengombinasikan unsur gambar dan suara sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa (Sadiman et al., 2018).

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra yang sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu masalah kesehatan (Green & Kreuter, 2005). Peningkatan pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah dapat membantu siswa memahami dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan (Kusumawati, 2020). Media promosi kesehatan yang efektif mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan setelah diberikan intervensi edukasi (Fitriani, 2015).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu objek tertentu yang melibatkan komponen kognitif, afektif, dan konatif (Azwar, 2016). Sikap terbentuk setelah seseorang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap suatu objek atau permasalahan (Notoatmodjo, 2014). Sikap positif siswa terhadap pengelolaan sampah akan mendorong kesiapan siswa untuk berperilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Azwar, 2016). Media promosi kesehatan dapat mempengaruhi sikap siswa dengan memberikan pemahaman dan dorongan emosional terhadap pentingnya perilaku yang dianjurkan (Sadiman et al., 2018).

Pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis yang meliputi pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah (Undang-Undang No. 18 Tahun 2008). Pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan pencemaran lingkungan (Kemenkes RI, 2018). Pendidikan pengelolaan sampah sejak usia sekolah bertujuan menanamkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan (Slamet, 2017). Media promosi kesehatan berperan sebagai sarana edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif siswa terhadap pengelolaan sampah (Fitriani, 2015).

Efektivitas media promosi kesehatan diukur dari kemampuan media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap sasaran sesuai tujuan promosi (Green & Kreuter, 2005). Media promosi kesehatan yang dirancang sesuai karakteristik siswa terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah (Kusumawati, 2020). Peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui media promosi kesehatan akan mempengaruhi pembentukan sikap positif terhadap perilaku pengelolaan sampah (Notoatmodjo, 2014). Dengan demikian, penggunaan media promosi kesehatan yang tepat di

sekolah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan (WHO, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Metode Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan One-group pretest-posttest. Desain penelitian quasi-experimental yang melibatkan pengukuran variabel yang diinginkan dua kali, sekali sebelum dan sekali setelah suatu intervensi atau perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan Sikap siswa terhadap pengelolaan sampah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur pada 24 Januari 2026. Populasi dalam Penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun yang berjumlah 98 siswa yang akan terbagi menjadi 2 kelompok. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa data menggunakan metode uji *t- test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat siswa dan melakukan wawancara serta observasi dengan menggunakan kuesioner, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Pretest dan Posttest Media Video di SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Baik	1	2,0	41	83,7
2	Cukup	8	16,3	8	16,3
3	Kurang	40	81,6	-	-
	Jumlah	49	100	49	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 49 Responden yang diteliti mengenai pengetahuan siswa pada saat pretest sebanyak 1 (2%) responden memiliki pengetahuan baik, 9 (18,4%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 39 (79,6%) responden memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan pada saat posttest sebanyak 41 (83,7%) responden memiliki pengetahuan baik dan 8 (16,3%) responden memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Pretest dan Posttest Media Video di SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

No	Sikap	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Positif	1	2,0	49	100
2	Negatif	48	98,0	-	-
	Jumlah	49	100	49	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 49 Responden yang diteliti mengenai sikap siswa pada saat pretest sebanyak 1 (2%) responden memiliki sikap positif dan 48 (98,0%) responden memiliki sikap negatif. Sedangkan pada saat posttest seluruh responden memiliki sikap positif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Pretest dan Posttest Media Leaflet di SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Baik	-	-	36	73,5
2	Cukup	5	10,2	13	26,5
3	Kurang	44	89,8	-	-
	Jumlah	49	100	49	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 49 Responden yang diteliti mengenai pengetahuan siswa pada saat pretest sebanyak 5 (10,2%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 44 (89,8%) responden memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan pada saat posttest sebanyak 36 (73,5%) responden memiliki pengetahuan baik dan 13 (26,5%) responden memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Pretest dan Posttest Media Leaflet di SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

No	Sikap	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Positif	-	-	48	98,0
2	Negatif	49	100	1	2,0
	Jumlah	49	100	49	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 49 Responden yang diteliti mengenai sikap siswa pada saat pretest seluruh responden memiliki sikap negatif. Sedangkan pada saat posttest sebanyak 48 (98,0%) responden memiliki sikap positif dan 1 (2%) responden memiliki sikap negatif.

Tabel 5. Gambaran Rata-Rata Skor Pengetahuan Siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Video Dan Leaflet.

Metode	Kelompok	N	Mean
Video	<i>Pre-test</i>	49	4,63
	<i>Post-test</i>		8,59
Leaflet	<i>Pre-test</i>	49	4,63
	<i>Post-test</i>		8,33

Berdasarkan tabel diatas rerata skor pre-test pengetahuan pada kelompok video sebesar 4,63 point dan rerata nilai Post-test video sebesar 8,59 point. Sedangkan untuk rerata nilai pre-test pengetahuan leaflet sebesar 4,63 point dan rerata nilai post-test leaflet sebesar 8,33 point.

Tabel 6. Gambaran Rata-Rata Skor Sikap Siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Video Dan Leaflet.

Metode	Kelompok	N	Mean
Video	<i>Pre-test</i>	49	21,02
	<i>Post-test</i>		33,33
Leaflet	<i>Pre-test</i>	49	21,16
	<i>Post-test</i>		32,53

Berdasarkan tabel diatas rerata skor pre-test sikap pada kelompok video sebesar 21,02 point dan rerata nilai Post-test video sebesar 33,33 point. Sedangkan untuk rerata nilai pre-test pengetahuan leaflet sebesar 21,16 point dan rerata nilai post-test leaflet sebesar 32,53 point.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Distribusi Hasil Normalitas Pengetahuan Responden Tentang Pengelolaan Sampah Sebelum Dilakukan Intervensi Video dan Leaflet.

Varibel	N	Shapiro-wilk	Sig.
<i>Pre-test Video</i>	49	49	0,010
<i>Post-test Video</i>			0,000
<i>Pre-test Leaflet</i>			0,000
<i>Post-test Leaflet</i>	49	49	0,000

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan pengetahuan sebelum intervensi video adalah 0,010 dan sesudah intervensi video adalah 0,000. Sedangkan sebelum intervensi pada

leaflet adalah 0,000 dan sesudah intervensi leaflet adalah 0,000. Maka menunjukkan bahwa data sebelum intervensi berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$).

Tabel 8. Distribusi Hasil Normalitas Sikap Responden Tentang Pengelolaan Sampah Sebelum Dilakukan Intervensi Video dan Leaflet.

Varibel	N	Shapiro-wilk	
		Df	Sig.
Pre-test Video	49	49	0,000
Post-test Video			0,001
Pre-test Leaflet	49	49	0,049
Post-test Leaflet			0,032

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sikap sebelum intervensi video adalah 0,000 dan sesudah intervensi video adalah 0,001. Sedangkan sebelum intervensi *leaflet* adalah 0,049 dan sesudah intervensi *leaflet* adalah 0,032, maka menunjukkan bahwa data sebelum intervensi berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$).

Tabel 9. Pengaruh Metode Video Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi.

Variabel	N	Z	Sig. (2-Tailed)
Pengetahuan	49	-6,131	0,000
Sikap	49	-6,097	0,000

Hasil uji pada variabel pengetahuan dan sikap pengelolaan sampah menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai *p-value*

$< \alpha 0,05$ yang artinya, ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap pengeolaan sampah pada siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kecamatan Aceh Timur.

Tabel 10. Pengaruh Metode Leaflet Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi.

Variabel	N	Z	Sig. (2-Tailed)
Pengetahuan	49	-6,152	0,000
Sikap	49	-6,104	0,000

Hasil uji pada variabel pengetahuan dan sikap pengelolaan sampah menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai *p-value* $< \alpha 0,05$ yang artinya, ada pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pengeolaan sampah pada siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kecamatan Aceh Timur.

Tabel 11. Distribusi Perbedaan Metode Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa.

Media	N	Mean	Nilai <i>P-Value</i>
		<u>Rank</u>	
Video	49	52,90	0,220
Leaflet	49	46,10	

Hasil menunjukkan nilai rerata pengetahuan terhadap media video sebesar 52,90 poin dan nilai rerata pengetahuan terhadap media leaflet adalah sebesar 46,10 poin dengan nilai *p-value* sebesar 0,220 yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok siswa yang diberikan perlakuan media video dan *leaflet*.

Tabel 12. Distribusi Perbedaan Efektifitas Metode Video dan Leaflet Terhadap Sikap Siswa.

Media	N	Mean	Nilai <i>P-Value</i>
		<u>Rank</u>	
Video	49	54,07	0,109
Leaflet	49	44,93	

Hasil menunjukkan nilai rerata pengetahuan terhadap media video sebesar 54,07 poin dan nilai rerata pengetahuan terhadap media leaflet adalah sebesar 44,93 poin dengan nilai *p-value* sebesar 0,109 yang artinya tidak ada perbedaan sikap yang signifikan antara kelompok siswa yang diberikan perlakuan media video dan leaflet.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Dengan Media Video

Hasil penelitian didapatkan jumlah distribusi rata-rata pengetahuan siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun kelas VII, VIII dan IX dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 4,63 poin dari 10 soal tentang pengetahuan pengelolaan sampah yang diberikan sebelum dilakukan intervensi metode video kepada 49 responden. Namun setelah dilakukan intervensi media video tentang pengelolaan sampah nilai rata-rata mengalami peningkatan dengan hasil nilai post-test 8,59 poin dari 10 soal yang diberikan kepada 49 responden.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau yang biasa disebut responden (Rachmawati, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Ni Kadek Febryanti Krisna (2022), mengenai hubungan pengetahuan dengan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi.

Pengaruh Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Dengan Media Video

Hasil penelitian didapatkan jumlah distribusi rata-rata sikap siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun kelas VII, VIII dan IX dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 21,02 poin dari soal 10 yang diberikan sebelum intervensi pemberian video kepada 49 responden siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun. Namun setelah dilakukan intervensi media video tentang pengelolaan sampah nilai rata-rata mengalami peningkatan hasil nilai post- test 33,33 poin dari 10 soal yang diberikan kepada 49 responden. Dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,005$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh siswa terhadap sikap pengelolaan sampah dengan metode video.

Peningkatan nilai rata-rata tes sikap disebabkan oleh penambahan informasi yang sebelumnya mereka belum ketahui. Sikap responden juga dapat dilihat saat saya melakukan promosi kesehatan dengan memberikan materi video, semua responden bisa menerima dan merespon pertanyaan yang saya ajukan. Peneliti menganggap bahwa pentingnya pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosional yang akan membentuk suatu sikap yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Trisna Anggi Putri (2021) menyatakan bahwa terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan media video penanggulangan COVID-19 pada kader posyandu di Desa Katikan.

Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Dengan Media Leaflet

Hasil penelitian didapatkan jumlah distribusi rata-rata pengetahuan siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun kelas VII, VIII dan IX dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 4,63 poin dari 10 soal tentang pengetahuan pengelolaan sampah yang diberikan sebelum dilakukan intervensi metode leaflet kepada 49 responden. Namun setelah dilakukan intervensi metode leaflet tentang pengelolaan sampah nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,33 poin dari 10 soal yang diberikan kepada 49 responden. Dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,005$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh siswa terhadap pengetahuan pengelolaan sampah dengan metode leaflet.

Adanya informasi dengan media leaflet dapat meningkatkan keinginan responden untuk memperhatikan informasi apa saja yang tersaji. Informasi yang ada di dalam media leaflet diperjelas dengan tulisan dan gambar sehingga responden dapat membaca dan memahami isi pesan yang ada di dalam media gambar, maka dapat meningkatkan pengetahuan responden. Terjadinya peningkatan pengetahuan responden ini dimana responden dapat

membaca dan melihat gambar yang ditampilkan sehingga dapat mempercepat daya ingat responden tentang pengelolaan sampah (Wulan Angraini, 2023).

Sejalan dengan peneliti Conindya Erika dan Enna Rosalina (2022) menyatakan bahwa promosi kesehatan dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi.

Pengaruh Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Dengan Media Leaflet

Hasil penelitian didapatkan jumlah distribusi rata-rata sikap siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun kelas VII, VIII dan IX dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 21,16 poin dari soal 10 yang diberikan sebelum intervensi pemberian leaflet kepada 49 responden. Namun setelah dilakukan intervensi tentang pengelolaan sampah nilai rata-rata mengalami peningkatan hasil nilai post-test 32,53 poin dari 10 soal yang diberikan kepada 49 responden. Dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,005$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh siswa terhadap sikap tentang pengelolaan sampah dengan metode *leaflet*.

Dalam pembentukan sikap maka pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan yang sangat penting. Sikap menerima atau menolak responden terhadap suatu hal/objek secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden. Jika suatu objek yang diberikan kepada responden menarik, maka responden yang melihat akan tertarik untuk membacanya. Agar media leaflet dapat diterima responden maka dikemas secara singkat, menarik, dan jelas agar dapat meningkatkan minat responden untuk membacanya (Conindya Erika, 2021).

Sejalan dengan peneliti Peneliti Conindya Erika dan Enna Rosalina (2021) menyatakan bahwa adanya perbedaan promosi kesehatan dengan media leaflet sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Dari sikap lansia cukup menjadi baik tentang Hipertensi di Kampung Sawah Jakarta Utara.

Perbedaan Efektifitas Metode Video dan Leaflet Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun

Hasil uji untuk pengetahuan menunjukkan nilai p sebesar $0,220 > 0,05$ dan hasil uji untuk sikap menunjukkan nilai p sebesar $0,109 > 0,05$. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan efektivitas video dan leaflet dalam perubahan pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi, disebabkan kedua media promosi tersebut pada dasarnya memiliki komposisi yang sama dalam hal pesan, gambar dan kalimat singkat meskipun berbeda penampilannya. Namun tingkat kemaksimalan penyampaian pesan dari kedua media tersebut sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kualitas penyajian materi/isi dalam bentuk gambar dan tulisan.

Suatu media dapat dikatakan efektif apabila media tersebut mempermudah kelancaran dalam penyampaian informasi dan pemilihan media dalam menyampaikan pesan yang dibuat oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan dengan jelas, sehingga maksud oleh komunikator dapat tercapai. Artinya dalam penelitian ini bahwa media dikatakan efektif jika antara pre- test dan post-test terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang materi pengelolaan sampah yang disampaikan, peningkatan yang diukur menurut nilai skor rata-rata dan pengkategorian nilai pengetahuan (Triulandari, 2021).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Wulan Angraini (2024) yang menyatakan adanya perbedaan efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang pengelolaan sampah di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan tentang pengelolaan sampah pada siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
2. Ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video terhadap sikap tentang pengelolaan sampah pada siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
3. Ada pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan tentang pengelolaan sampah pada siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
4. Ada pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap sikap tentang pengelolaan sampah pada siswa SMP Negeri 6 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
5. Tidak ada perbedaan antara efektivitas promosi kesehatan melalui media video dan leaflet tentang pengelolaan sampah terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, A. (2023). *10 negara penghasil sampah terbesar di dunia (2020)*. The Atlas of Sustainable Development Goals 2023. World Bank.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Conindya, E., & Enna, R. (2021). Pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara. *Carolus Journal of Nursing*, 4(1). <https://doi.org/10.37480/cjon.v4i1.67>
- Dewi, N. K. F. K. (2022). *Hubungan promosi kesehatan melalui media video edukasi tentang pengelolaan sampah plastik dengan pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri 2 Culik* (Diploma thesis). Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kesehatan Lingkungan.

- Febriawati, H., et al. (2023). PROSES (Waste Alms Program) sebagai alternatif inovasi pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, 17(3), 917–926.
- Fitriani, S. (2015). *Promosi kesehatan*. Graha Ilmu.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach*. McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Promosi kesehatan di sekolah*. Kemenkes RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Grafik komposisi sampah berdasarkan jenis sampah tahun 2023*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Timbulan sampah tahun 2023*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kusumawati, E. (2020). Pendidikan lingkungan dan perilaku pengelolaan sampah siswa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 85–92.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmala, I., et al. (2018). *Buku promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Putri, T. A. (2021). *Efektivitas promosi kesehatan melalui media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap penanggulangan COVID-19 pada kader posyandu di Desa Katikan* (Undergraduate thesis). STIKES BHM Madiun.
- Rachmawati, W. S. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Wineka Media.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sarwoko, S., et al. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga. *Jurnal Lentera Perawat*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.52235/lp.v4i1.188>
- Slamet, J. S. (2017). *Kesehatan lingkungan*. Gadjah Mada University Press.
- Triulandari, A. B. (2021). Efektivitas pesan poster #Budayabeberes dalam mengedukasi perilaku hidup bersih konsumen KFC di Kota Palu. *Journal Kinesik*, 8(2), 216. <https://doi.org/10.22487/ejk.v8i2.161>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- World Health Organization. (2017). *School health promotion*. WHO.
- Wulan Anggraini, et al. (2024). Efektivitas media edukasi video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1). <https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6345>